



## Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ira Anugerah Margireta<sup>1</sup>, Novi Khoiriawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>[iraanugerahmargireta@gmail.com](mailto:iraanugerahmargireta@gmail.com) , <sup>2</sup>[novi\\_khoiriawati@ymail.com](mailto:novi_khoiriawati@ymail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 13 Mei 2022

Disetujui 16 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

### Kata kunci:

Penerapan; Tanggung jawab sosial perusahaan; Inisiatif pelaporan global; Laporan keberlanjutan

### Keywords :

Application; Corporate social responsibility; Global reporting initiative; Sustainability report

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan yang disajikan didalam Sustainability Report berdasarkan Standar pelaporan terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative yaitu GRI Standards, serta mengetahui penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Report yang dilakukan oleh PT Elnusa Tbk, PT Medco Energy Internasional Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Super Energy Tbk, dan PT Ratu Prabu Energy Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimana penulis menggambarkan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan mengumpulkan yang diperlukan dan terkait untuk menafsirkan dan membandingkan hasil analisisnya dari perusahaan-perusahaan sektor energi untuk kesimpulan. Hasil kesimpulan dengan menggunakan standar GRI untuk pelaporan CSR, laporan tersebut tidak hanya menginformasikan proses pelaksanaan CSR, tetapi juga menginformasikan kepada masyarakat luas tentang profil dan strategi perusahaan, serta pendekatan manajemen yang dilakukan dan manfaat ekonomi lainnya.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the company's Corporate Social Responsibility disclosures presented in the Sustainability Report based on the latest reporting standards issued by the Global Reporting Initiative, namely the GRI Standards, and to find out the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Report conducted by PT Elnusa Tbk, PT Medco Energy Internasional. Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Adaro Energy Tbk. PT AKR Corporindo Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Super Energy Tbk, and PT Ratu Prabu Energy Tbk. This research uses descriptive qualitative method. Descriptive qualitative is used in this study where the author describes the object of research according to the actual situation by collecting what is needed and related to interpret and compare the results of his analysis of energy sector companies for conclusions. The conclusion is that by using the GRI standards for CSR reporting, the report not only informs the process of implementing CSR, but also informs the wider community about the company's profile and strategy, as well as the management approach taken and other economic benefits.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu penghasil emisi GRK terbesar di dunia. Menurut data IEA, dalam 20 tahun, emisi GRK dari sektor energi meningkat lebih dari 10 gigaton CO<sub>2</sub> pada 1999 menjadi gigaton CO<sub>2</sub> pada 2019. Dengan jumlah tersebut, sektor energi menyumbang 36% emisi GRK global. Dalam cakupan keseluruhan, emisi sektor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu emisi oleh negara maju dan emisi yang dikeluarkan oleh negara berkembang. Kedua kelompok ini memiliki pola emisi yang berbeda dari 2010 hingga 2019. Menghitung dari tahun 2010 sebagai tahun dasar, negara maju secara konsisten berhasil mengurangi emisi dari sektor energi sebesar 9 % karena peningkatan langkah-langkah mitigasi emisi seperti penggunaan energi bersih dan energi efisiensi. Sebaliknya, emisi dari sektor energi di negara berkembang cenderung meningkat. Pola peningkatan emisi ini juga tercermin dalam tren emisi Indonesia. Untuk Indonesia yang memiliki pangsa energi fosil mencapai 90% dalam bauran energi primer, urgensi untuk dekarbonisasi semakin besar. Hasil kajian Kementerian PPN/Bappenas menyimpulkan bahwa mulai 2022, sektor energi akan menggantikan sektor kehutanan sebagai penghasil emisi terbesar di Indonesia. Sektor energi dan transportasi mendominasi dengan persentase sebesar 50,6% dari total emisi Indonesia pada tahun 2022. Potensi

emisi akan terus meningkat hingga tahun 2030, ketika emisi dari sektor energi diperkirakan mencapai 1,4 gigaton CO<sub>2</sub>.

Sektor energi adalah saham perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi tak terbarukan dan tak terbarukan. Pendapatan keuntungan dipengaruhi langsung oleh komoditas dunia, misalnya: energi, minyak, gas alam dan batu bara. Sektor energi merupakan salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi global. Dalam sebagian besar kasus, sektor energi memberikan kontribusi yang dominan dalam pembangunan ekonomi maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Hal inilah yang membuat sektor energi mampu menarik investor nasional dan internasional. Munculnya berbagai permasalahan yang muncul di bidang energi, misalnya, eksploitasi berlebihan alam yang tidak diimbangi dengan upaya pemulihan lingkungan seperti limbah atau pencemaran pabrik, bahwa lingkungan sekitar sehingga berdampak kerusakan alam.

Menurut (Wibisono 2007:8) CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung Jawab Perusahaan kepada Pemangku Kepentingan Perilaku kepentingan yang etis, meminimalkan dampak negatif dan Memaksimalkan dampak positif, termasuk aspek sosial ekonomi dan lingkungan (triple bottom line) untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sesuai dengan Pasal 1 UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Paragraf 3. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Hal ini baik untuk perusahaan itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Kotler dan Lee (2005) dalam (Solihin 2009) memberikan rumusan "Corporate Social Responsibility adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan suatu komunitas melalui praktik bisnis otonom dan kontribusi sumber daya perusahaan". Dalam definisi ini, Kotler dan Lee menekankan kata "discretionary", yang berarti 9 Kegiatan CSR sepenuhnya merupakan komitmen sukarela oleh perusahaan untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, bukan merupakan kegiatan usaha yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, seperti kewajiban perpajakan atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Istilah diskresi juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR harus taat hukum dalam menjalankan usahanya.

Masalah lain yang muncul adalah persyaratan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja. Tekanan dari berbagai pihak ini mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan komersialnya, perusahaan seharusnya bertanggung jawab hanya terhadap kelompok investor dan kreditor, tetapi terhadap pihak, terutama masyarakat. GRI juga merupakan lembaga sebagai pencetus standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global yang disebut sebagai Standar GRI. GRI didirikan di Boston pada Tahun 1997. Standar ini dirancang untuk dapat diterapkan secara universal ke semua negara. Standar pelaporan GRI selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. GRI G4 adalah standar pelaporan GRI terbaru yang diterbitkan pada tahun 2013. Pembaruan standar GRI 3 GRI 4 bertujuan untuk membantu perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi penting untuk masalah organisasi yang paling kritis. GRI G4 mencakup beberapa indikator yang merupakan penjabaran dari CSR

Indikator kinerja GRI G4 dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Pada masing-masing kategori tersebut, indikator dibagi menjadi beberapa indikator, sedangkan kategori sosial dibagi lagi menjadi subkategori sebelum dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu praktik kerja dan kenyamanan di pekerjaan, tanggung jawab manusia, sosial dan produk. Para pelaku bisnis tidak hanya berkewajiban untuk mengambil keuntungan dari domain bisnis mereka, tetapi mereka juga berutang kontribusi positif terhadap lingkungan sosial mereka. Tingkat kesadaran masyarakat yang berubah menjadi kesadaran baru akan pentingnya pelaksanaan CSR. Pada dasarnya perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan usaha lain yang kegiatannya memproduksi dan mendistribusikan produk untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Memang ada hasil berupa manfaat karena kegiatan yang dilakukan. Cara perusahaan melaksanakan tanggung jawab perusahaan bervariasi atau bervariasi, baik di dalam maupun di negara lain. Tentunya dengan tujuan dan sasaran yang berbeda, mulai dari kepedulian lingkungan, kontribusi kepada komunitas tertentu, work-life balance, dll. Apapun masalahnya, pastikan bahwa misi CSR sejalan dengan nilai-nilai pilar perusahaan secara keseluruhan.

Dengan menggunakan dua standar penyusunan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan yaitu standar umum dan standar khusus. yang disesuaikan dengan karakteristik usaha sebuah perusahaan, dengan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan diperlukan untuk menentukan kualitas laporan. Laporan Keberlanjutan dapat diterbitkan sebagai satu kesatuan dengan Laporan Tahunan sebuah perusahaan, namun dapat juga berdiri sendiri (standalone).

Teori legitimasi berbasis gagasan (notion) bahwa bisnis beroperasi dalam masyarakat melalui kontrak sosial yang mewajibkan perusahaan melakukan berbagai tindakan yang secara sosial diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, penghargaan (rewards) dan kelangsungan hidup mutakhir (ultimate survival) (Guthrie dan Parker, 1989). Sementara, Freeman (1984) berargumen bahwa konsep stakeholder dapat digunakan untuk proses pemahaman lebih baik pada level rasionalitas tertentu dalam menentukan grup dan individual mana yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Konsep stakeholder diposisikan sebagai bagian dari manajemen strategis yang bertujuan memperlancar hubungan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan baik internal dan eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. penelitian ini menggunakan beberapa sistem penilaian terhadap item-item yang dilaporkan oleh perusahaan. Konformitas mengacu pada kesesuaian indikator-indikator dalam pedoman GRI untuk diterapkan dalam konteks pelaporan keberlanjutan di perusahaan BEI.

Analisis pengungkapan CSR telah divalidasi Sari (2014) menggunakan kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Keberlanjutan Perusahaan Laporan berdasarkan standar GRI 3.1. Penelitian ini menggunakan data pendukung dari Situs web resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengungkapkan CSR Menurut GRI 3.1 Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk memiliki Berbagai indikator kinerja diungkapkan, dan tingkat pengungkapan rata-rata telah melampaui 75%. Namun, pengungkapan metrik dan aspeknya masing-masing masih jarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bimantara (2013) dengan judul analisis pengungkapan corporate social Responsibility melalui sustainability report berdasarkan global reporting initiative (studi kasus pada VHA Inc) (Bimantara, 2013) sustainability report VHA Inc tahun 2011-2012 dapat ditemukan dari publikasi sustainability yang dilakukan oleh perusahaan secara rutin, bahwasannya perusahaan sudah melaporkan secara efektif melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwasannya VHA Inc telah memenuhi syarat untuk memperoleh level B karena sudah memenuhi 37 indikator atau lebih dari 20 indikator yang merupakan standar minimum yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian studi oleh Rahayu (2016), yang diperbankan. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pengungkapanIsu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial untuk Perusahaan Industri Pertambangan yang menggunakan sumber daya alam secara langsung, jadi diharapkan dapat menjelaskan kinerjanya kepada masyarakat, lingkungan dan pemerintah. Tentunya banyak manfaat bagi semua pihak dengan melakukan CSR, antara lain: Meningkatnya citra positif dan semakin kuatnya brand perusahaan di mata masyarakat. Hal ini dapat membuka peluang kerjasama baru bagi perusahaan dan pihak lain. Meningkatkan kesejahteraan mereka yang menjadi sasaran Csr. Perusahaan melaporkandan secara aktif melaksanakan pembangunan berkelanjutan baik dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial. Dengan acuan penelitian tersebut maka penulis ingin menganalisis penerapan pelaporan sosial di perusahaan sektor energi yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam populasi yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 10 perusahaan. Karena penulis ingin mengetahui penerapan social reporting atau tanggung jawab sosial pada perusahaan di sektor energi menurut indikator berdasarkan pedoman GRI G4. Perusahaan tersebut antara lain: PT Elnusa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Adaro Energi Tbk, PT Akr Corporindo Tbk. PT Indika Energi Tbk, Energi Mega Persada Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Super Energy Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 10 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI yang menerbitkan sustainability report dari tahun

2021 dengan menggunakan indikator GRI G4. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis menggambarkan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan mengumpulkan yang diperlukan dan terkait untuk menafsirkan dan membandingkan hasil analisisnya dari perusahaan-perusahaan sektor energi untuk kesimpulan. Teknik analisis data Menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah metode observasi penelitian untuk mengevaluasi secara sistematis isi semua bentuk dokumen komunikasi. Analisis isi dapat digunakan dalam bentuk informasi dan secara sistematis mengidentifikasi berbagai konten seperti kata, konsep, karakter, tema dan frase. Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan maka tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: pertama mencari dan mengumpulkan informasi serta data yang berkaitan dengan penerapan pelaporan sosial yang dijalankan oleh perusahaan, Kedua untuk mempelajari penerapan pelaporan sosial oleh perusahaan, ketiga menganalisis data yang telah dipelajari dan diteliti untuk membandingkan penerapan pelaporan sosial pada perusahaan di sektor energi dengan menggunakan indikator GRI G4, keempat menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada langkah-langkah yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Laporan Sosial Menggunakan Standar Gri G4**

Pelaksanaan CSR di Indonesia pada dasarnya dapat ditujukan untuk penguatan ekonomi kerakyatan berbasis UKM dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Secara lebih spesifik, ada beberapa bentuk implementasi CSR, yaitu: 1. Konsumen berupa penggunaan bahan yang ramah lingkungan tidak berbahaya. 2. Karyawan tanpa membedakan ras, suku, agama dan golongan, semua karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama. 3. Masyarakat dan lingkungan, berupa kegiatan kemanusiaan dan lingkungan. 4. Kesehatan dan keselamatan kerja, berupa perawatan dan pemeliharaan rutin fasilitas kantor dan lingkungan. Namun, karena keterbatasan pemerintah dalam menangani masalah sosial, lingkungan dan ekonomi serta potensi yang dimiliki dunia usaha, masyarakat kini mulai menuntut agar dunia usaha terlibat dalam menangani masalah tersebut. Sebagai bentuk menjaga hubungan baik, perusahaan, masyarakat, dan pemerintah harus bekerja sama untuk menciptakan perdamaian sosial, kelestarian lingkungan, dan kemakmuran ekonomi. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya sekedar kegiatan amal, tanggung jawab sosial perusahaan menuntut perusahaan untuk secara cermat mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dampak terhadap lingkungan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan eksternal dan kepentingan pemegang saham sebagai salah satu pemangku kepentingan internal.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial atau yang dikenal sebagai CSR dilakukan dalam tiga hal yang disebut triple bottom line, yaitu:

a. Planet

Planet ini seperti kaki manusia, sehingga perusahaan memperhatikan lingkungan dalam pengelolaan produksi yang berupa limbah. Dengan demikian, dapat dipastikan proses pembuatannya dilakukan secara higienis. Dan, perusahaan dapat melakukan CSR dengan orang-orang di luar perusahaan dengan memanfaatkan limbah yang ada dengan memberikan bentuk CSR lainnya.

b. People

Keberadaan perusahaan disuatu wilayah baik dalam lingkup intern dan ekstern harus dapat mensejahterakan manusia (people) yang berpengaruh terhadap wilayah tersebut. Sehingga, perusahaan sudah semestinya mensejahterakan manusia yang berada di ekstern perusahaan juga. CSR merupakan wadah yang dijadikan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

c. Profit

Perusahaan tidak bisa hanya mensejahterakan masyarakat dalam program CSR, tetapi pada program CSR perusahaan juga bisa mensejahterakan stakeholder-nya, misalnya melalui program pendampingan di CSR UKM di manajemen usahanya, adalah masyarakat sekitar. Jika UKM tersebut dapat berjalan lancar dan dapat berbagi keuntungan dengan perusahaan membantu

memberikan saran Atau, dapat juga perusahaan memberikan bantuan modal kredit kepada UKM untuk memulai usahanya.

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility Menggunakan Indikator Gri G4

Pengungkapan sosial pada penelitian ini disusun berdasarkan Global reporting Initiative Guidelines. GRI merupakan suatu standar yang dibuat untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (sustainability) Pedoman pengungkapan sosial dalam penelitian ini berdasarkan pada Global Reporting Initiative. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI-G4 yang keseluruhan indikator berjumlah 149 items. Sifat dari indikator tersebut bersifat wajib dan tidak wajib, sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator yang wajib saja yang berjumlah 125 antara lain:

1. Tema Pengungkapan Umum 34 pengungkapan
2. Tema Ekonomi terdiri dari 9 pengungkapan
3. Tema Lingkungan terdiri dari 34 pengungkapan
4. Tema Hak Asasi Manusia terdiri dari 12 pengungkapan
5. Tema Perilaku Tenaga Kerja terdiri dari 16 pengungkapan
6. Tema Tanggung Jawab Produk terdiri dari 9 pengungkapan
7. Tema Masyarakat terdiri dari 11 pengungkapan

**Tabel 1 .** Hasil pengungkapan pelaporan sosial menggunakan indikator GRI G4 (Tahun 2020)

Indikator	Total Pengungkapan	Nama Kode Perusahaan										
		ELSA	MEDC	PGAS	ADRO	AKRA	INDY	ENRG	BUMI	SURE	ARTI	
Pengungkapan Umum												
G4	34	32	34	34	34	32	32	34	34	33	34	
Pengungkapan khusus												
Ekonomi (EC)	9	8	9	9	8	9	9	9	9	8	9	
Lingkungan (EC)	34	30	27	26	30	30	26	32	33	32	32	
Hak Asasi Manusia (HR)	12	12	12	10	12	12	10	12	12	12	11	
Ketenaga Kerjaan (LA)	16	10	16	12	15	16	14	14	16	15	15	
Masyarakat (SO)	11	11	11	10	11	11	9	11	11	11	10	
Tanggung Jawab Produk (SO)	9	9	9	9	9	9	7	9	9	9	9	
Data Total		112	118	110	119	119	107	121	124	120	120	
CSR	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	
Data Hasil CSR		0,89%	0,94%	0,88%	0,95%	0,95%	0,85%	0,96%	0,99%	0,96%	0,96%	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, Hasil analisis menunjukkan bahwa, untuk kriteria umum, tiga area dengan persentase pengungkapan tertinggi adalah hubungan pemangku kepentingan (98,5%), profil organisasi (95,57%) dan materi yang teridentifikasi (93%). Sedangkan aspek dengan tingkat pengungkapan terendah dalam standar umum adalah tata kelola (25,64%). Pemangku kepentingan dapat mencakup siapa saja yang diberdayakan dalam organisasi (misalnya karyawan, pemegang saham, pemasok) dan siapa saja yang memiliki hubungan dengan organisasi (misalnya kelompok rentan dalam komunitas lokal, masyarakat sipil). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk dirinya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dengan dukungan para pemangku kepentingannya terhadap perusahaan.

Menurut peneliti, Hubungan dengan Pemangku Kepentingan menjadi salah satu aspek yang penting untuk diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan karena dengan diungkapkannya aspek ini, perusahaan dapat memahami apa saja yang menjadi harapan yang wajar pemangku

kepentingan yang terlibat dalam operasional perusahaan. Dengan dipenuhinya harapan tersebut, maka pemangku kepentingan akan senantiasa mendukung proses operasional perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada standar umum berikutnya, aspek dengan tingkat pengungkapan persentase tertinggi adalah profil organisasi. Aspek laporan keberlanjutan ini menyajikan gambaran tentang karakteristik organisasi, dimulai dengan nama organisasi, produk dan layanan utama, lokasi kantor pusat, jumlah negara tempat organisasi beroperasi, sifat kepemilikan dan badan hukum, pasar dilayani, ukuran organisasi, Jumlah Kepala, rantai pasokan dan perubahan signifikan selama periode pelaporan (Pedoman GRI G4, 2013). Profil organisasi penting untuk pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, karena pengguna laporan akan dapat menemukan gambaran lengkap tentang informasi atau detail perusahaan.

Aspek materialitas dan batasan yang teridentifikasi merupakan aspek ketiga dengan persentase pengungkapan standar umum tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi. Pengungkapan dalam hal ini penting karena mencakup proses di mana organisasi menentukan apa yang akan dimasukkan dalam laporan sesuai dengan pedoman GRI G4.

Aspek tata kelola merupakan aspek dengan persentase pengungkapan terendah dalam standar umum pelaporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi. Aspek tata kelola memberikan gambaran tentang struktur tata kelola dan komponennya; peran dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi organisasi; penilaian kapabilitas dan kinerja; dalam manajemen risiko; Peran pelaporan keberlanjutan; peran dalam menilai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial; kompensasi dan insentif (Pedoman GRI G4, 2013).

Kategori ekonomi mencakup empat aspek yang harus diungkapkan, yaitu kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan. Dari keempat bidang tersebut, dampak ekonomi tidak langsung (66%) memiliki persentase pengungkapan tertinggi. Selain memberikan informasi mengenai dampak ekonomi tidak langsung, aspek ini juga memberikan informasi mengenai perkembangan dan dampak investasi infrastruktur dan layanan yang diberikan oleh perusahaan. Dampak ekonomi tidak langsung merupakan aspek penting dari pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, karena dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan tentang kontribusi perusahaan terhadap kemajuan ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan melalui program-program yang dijelankannya. Persentase pengungkapan terendah adalah kehadiran pasar (40%).

Area ini memberikan informasi tentang rasio standar gaji karyawan baru terhadap upah minimum regional di lokasi operasi, serta perbandingan manajer senior yang dipekerjakan di komunitas lokal lokasi operasi perusahaan (Panduan GRI G4, 2013 ). Tiga area dengan persentase pengungkapan tertinggi dalam kategori lingkungan laporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi adalah lainnya (74% dari total pengeluaran dan investasi lingkungan), air (64%) dan kepatuhan (56%).

Aspek lain dalam kategori Lingkungan memberikan informasi tentang pengeluaran perlindungan lingkungan oleh atau atas nama organisasi untuk mencegah, mengurangi, mengendalikan dan mendokumentasikan faktor, dampak, dan bahaya lingkungan. Pengeluaran ini juga mencakup pembuangan, pemeliharaan, sanitasi dan pembersihan (pedoman GRI G4, 2013). Pengungkapan dalam hal ini penting karena mengukur biaya mitigasi dan perlindungan lingkungan akan memberikan informasi tentang seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Aspek air memberikan informasi tentang total pengambilan air berdasarkan sumbernya, sumber yang secara signifikan dipengaruhi oleh penarikan, dan total air yang dipulihkan dan digunakan kembali. Dengan melaporkan aspek ini dalam laporan keberlanjutan, pemangku kepentingan dapat memahami jumlah total air yang digunakan dalam operasi perusahaan; dan apakah konsumsi air akan terpengaruh oleh penurunan level air, pengurangan jumlah air yang tersedia, atau perubahan kemampuan ekosistem untuk berfungsi. fungsinya mempengaruhi lingkungan. Tingkat penggunaan kembali dan daur ulang air adalah ukuran yang valid dari keberhasilan organisasi dalam mengurangi total aliran masuk dan pembuangan air.

Peningkatan penggunaan kembali dan daur ulang air akan berdampak pada pengurangan penggunaan air. Aspek Kepatuhan dalam kategori Lingkungan memberikan informasi berharga tentang denda dan sanksi non-moneter untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan. Kepatuhan organisasi terhadap hukum dan peraturan yang berlaku membantu

menunjukkan kemampuan manajemen untuk memastikan bahwa operasinya memenuhi parameter kinerja tertentu. Dari perspektif ekonomi, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku membantu mengurangi risiko keuangan, baik secara langsung melalui denda maupun tidak langsung melalui dampak pada reputasi organisasi. Aspek produk dan jasa (90%) memiliki persentase pengungkapan tertinggi dalam kategori lingkungan laporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi. Aspek ini memberikan informasi tentang tingkat mitigasi dampak lingkungan dari produk dan jasa, serta persentase produk yang dijual dan kemasannya yang didaur ulang (GRI G4, Pedoman, 2013).

Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (54%), subkategori dalam kategori sosial, memiliki persentase pengungkapan tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan di sektor energi. Tenaga kerja sebagai motor penggerak kemajuan perusahaan harus selalu mendapat perhatian lebih dari perusahaan. Kepedulian terhadap karyawan ini dapat tercermin dari adanya skema jaminan sosial karyawan, salah satu bentuk pemenuhan hak-hak tenaga kerja seperti kesehatan dan keselamatan kerja.

Hak Asasi Manusia (89%). Subkategori ini membahas sejauh mana proses diimplementasikan, pelanggaran HAM, dan kemampuan perubahan pemangku kepentingan untuk memperoleh dan menjalankan hak asasi manusia. Isu-isu hak asasi manusia yang dicakup meliputi non-diskriminasi, kesetaraan gender, kebebasan berserikat, perjanjian kerja bersama, pekerja anak, kerja paksa/wajib dan hak-hak adat.

Fajar (2010) menyatakan bahwa European Employment Index (EEI) merekomendasikan agar perusahaan fokus pada kepentingan tenaga kerja, seperti peningkatan mutu/kualitas hidup karyawan dan lingkungan kerja yang nyaman. Dengan dukungan semua pihak tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi tingkat investasi pada suatu perusahaan maka akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Klaim ini didukung oleh temuan Silvyanti (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dalam dimensi sosial/pekerjaan berdampak pada nilai perusahaan yang diukur dengan return saham. Persentase minimum yang diungkapkan dalam kategori sosial diperoleh melalui subkategori.

## **KESIMPULAN**

Hingga saat ini masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR-nya hanya sekedar untuk meningkatkan citra atau brand image, bahkan ada beberapa perusahaan sama sekali tidak mau menjalankan CSRnya dengan anggapan cukup membayar pajak. Dengan permasalahan demikian, seorang akuntan perlu mencari jalan keluar untuk meningkatkan penerapan sosial dalam penyusunan laporan. Pelaporan tentang Corporate Social Responsibility berupa laporan berkesinambungan yang berarti dilaporkan secara terus menerus. Pelaporan CSR dapat dilakukan kepada Global Reporting Initiative, yang dalam laporannya hanya menginformasikan proses pelaksanaan CSR. Tetapi juga menyajikan kepada masyarakat dalam arti profil dan strategi perusahaan serta manajemen yang diadopsi juga sebagai keuntungan lai yang mungkin memiliki manfaat kegiatan manfaat ekonomi. Global Reporting Initiative yang membantu untuk meningkatkan pelaporan keberlanjutan CSR sehingga pelaporan kegiatan CSR dapat diinformasikan dalam perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian publik tentang dampak dari perencanaan dan pelaksanaan operasi perusahaan. Dalam proses pelaksanaan CSR dikenal dengan Triple Bottom Line yang memuat tiga hal yaitu: planet, people dan profit dan laporan pelaksanaan atau sustainability report disebut Sustainability Report yang menggunakan standar-standar yang terdapat dalam Global Reporting Initiative. Banyak perusahaan yang menyadari pentingnya Corporate Social Responsibility sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Pelaporan sosial atau disebut Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan. Tampaknya perusahaan menekankan komitmen untuk bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan. Namun, program ini diharapkan menjadi program yang saling menguntungkan antara perusahaan dan sekitarnya dan perusahaan tidak perlu menyadari CSR mereka, karena sudah ada Global Reporting Initiative yang membantu untuk meningkatkan pelaporan keberlanjutan CSR sehingga pelaporan kegiatan CSR dapat diinformasikan dalam keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhipradana, Fadhila., dan Daljono. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report", *Diponegoro Journal of Accounting*.

2014, 3(1), 1-12.

- Anggiyani, Sri Wiwik. "Determinan Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Accounting Analysis Journal*. 5(2), 1-10.
- Barung, Margaretha. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. 13( 2), 76-89.
- Cheng, Megawati., dan Christiawan, Jogi Yulius. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Vol.13) : 24-36.
- Lindawati Ang Swat Lin, Puspita Marsella Eka, "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *J. Akuntansi*, 6(1), 159-160, 2015.
- Luh Tami Astini, Gede Adi Yuniarta, Putu Sukma Kurniawan, "Analisis Penerapan Global Reporting initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)." *J. Akuntansi*, 8(2), 1-2.
- Mapisangka, Andi., 2009. Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 1(1), .
- Marnelly, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktik Di Indonesia." *J. Aplikasi Bisnis*, 2(1), 49-59.
- Nur Mazully, Priantinah Denies M.Sl., Ak, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profil Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia), *J. Nominal*, 1(1), 24.
- Sahla, Widya Ais dan Siti Sophiah Rothbatul Aliyah. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101-200.
- Setyawan, Samiadji Huda., Willy Sri Yuliandari., dan Wiwin Aminah. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016", *e-Proceeding of Management*. 5(1), 670.
- Tjiasmanto, Mutiara Vannetia., dan Juniarti., 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Aneka Industri. *Bussiness Accounting Review*. (3), 67-77
- Yaparto, Marisa., Frisko, Dianne., dan Eriandani, Rizky., 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1).